

Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen *Silent Reading* Menggunakan Media Cerita Rakyat

Arahmana Balista¹, Mudzanatun², Duwi Nuvitalia³

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

email: arahmanabalista@gmail.com¹, mudzanatun@upgris.ac.id², duwinuvitalia@upgris.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Whole Language, Indonesian Language Learning, Silent Reading

Abstract

The background that prompted this research was that almost all students in the high grades were able to read well so very few students experienced reading difficulties. However, there are still few students who are able to understand the text they read. In addition, learning has been carried out online in recent years which has resulted in students having low interest in reading. The objectives to be achieved in this study are to 1) Know the application of the whole language approach in teaching Indonesian the silent reading component in class V SDN 01 Protomulyo. 2) Knowing students' reading comprehension skills in understanding the contents of the text read. This type of research is descriptive qualitative with processing and data collection in accordance with the facts in the field. Data obtained from interviews, observations, tests and documentation. The data obtained were analyzed and presented in a descriptive form. The subjects of this study were fifth grade students at SDN 01 Protomulyo. The results of the study showed that fifth grade students were good at reading, it's just that their understanding of reading was still lacking. It was proven that at the first meeting before the whole language approach was implemented in class, the students' test results were still far from expectations. And the average at the time of the first meeting is also still low. In contrast to the second and third meetings, the average has experienced a good increase. At the first meeting, the average score in class V was 58. The second meeting, the average increased to 69. Finally, at the third meeting, the average increased to 80.

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah hampir seluruh siswa yang ada di kelas tinggi sudah mampu membaca dengan baik sehingga sangat minim siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Namun, masih sedikit siswa yang mampu memahami teks yang ia baca. Ditambah lagi pembelajaran dilakukan secara daring beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan siswa memiliki minat baca yang rendah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia komponen *silent reading* di kelas V SDN 01 Protomulyo. 2) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi teks yang dibaca. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengolahan dan pengambilan data sesuai dengan fakta di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Protomulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah baik dalam membaca, hanya saja pemahaman mereka dalam membaca masih dikatakan kurang. Terbukti pada pertemuan pertama sebelum diterapkan pendekatan *whole language* di kelas hasil tes siswa masih jauh dari harapan. Serta rata-rata pada saat pertemuan pertama juga masih rendah. Berbeda dengan pada saat pertemuan kedua dan ketiga rata-rata sudah mengalami peningkatan yang sudah baik. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai di kelas V adalah 58. Pertemuan kedua rata-rata naik menjadi 69. Terakhir pada pertemuan ketiga rata-rata mengalami kenaikan menjadi 80.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dasar bagi siswa guna mengembangkan kemampuan mereka. Salah satu kemampuan yang dikembangkan siswa adalah kemampuan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, siswa perlu memperhatikan hal-hal yang harus ia kuasai. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila didasari dengan kemampuan berbahasa yang baik. (Syina, 2021) menyebutkan bahwa Salah satu keterampilan yang diharapkan dari siswa sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa adalah produk budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Bahasa penting untuk komunikasi dalam masyarakat. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sejak dini. Bahasa merupakan modal manusia yang paling penting, sehingga melalui kemampuan berbahasa manusia dapat berkembang secara intelektual dan berpikir.

Keterampilan berbahasa menjadi sebuah komponen penting siswa dalam berkomunikasi. Untuk mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi dasar kurikulum Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman yang harus dikuasai siswa SD/MI.

(Angraeni, 2019) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat, sering kali memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan dan mungkin memerlukan strategi pembelajaran yang lengkap pada saat mengajarkan materi tersebut. Sampai saat ini siswa sulit mencapai hasil belajar yang maksimal dan diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Karena hasil belajar yang kurang maksimal, perlu ditingkatkannya keterampilan siswa berbahasa yang bisa diajarkan di sekolah yaitu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat diajarkan pada siswa mulai dari kelas I sampai

kelas VI. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa yang disebutkan, peneliti akan membahas satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Kemampuan membaca yang masih tergolong rendah menjadikan pokok pembahasan bagi peneliti.

Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya untuk mampu membaca tetapi peserta didik, melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. Semakin maju sebuah bangsa, semakin tinggi pula tingkat kebutuhan membaca (Aisyah et al., 2020).

Membaca merupakan salah satu faktor penting dari sekian banyak kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Membaca bertujuan agar siswa mengerti dan memahami intisari yang dibaca. Membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut Kusman kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Ambarita et al., 2021).

Pengertian membaca pemahaman menurut (Nurjanah et al., 2020) yaitu proses penggalian dan pembentukan makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan teks. Membaca pemahaman tidak bisa hanya sekali dilakukan namun harus secara berulang agar siswa dapat memahami dan menemukan informasi dari bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan paling berharga yang dapat diperoleh seseorang. Membaca dianggap sebagai sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan dengan dunia yang terus berkembang. Tujuan membaca dalam proses pembelajaran adalah kemajuan akademik dan adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemahaman membaca diperlukan. Pemahaman dan kecepatan membaca adalah dua faktor utama yang menyebabkan efisiensi. (Gunarwati et al., 2021)

Pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan untuk memperluas pengetahuan ilmu pengetahuan dan

informasi siswa yang terus berkembang. Tujuan dari pemahaman membaca adalah agar pembaca dapat memperoleh makna dari apa yang dibacanya. Tujuan lain dari membaca termasuk bersenang-senang, mendapatkan hasil maksimal dari membaca dengan suara keras, menggunakan strategi yang tepat, memperluas pengetahuan tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang diketahui, dan melaporkan secara lisan atau tertulis. Hal ini termasuk memperoleh informasi, membenarkan dan menolak klaim, /prediksi, dll. Pertanyaan pemahaman dapat dikatakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan hafalan atau hafalan. Apabila siswa dapat menjelaskan secara rinci dalam bahasa ibunya, maka ia dapat dikatakan paham. (Suryani, 2019) dalam (Lestari & Suryani, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi, menuntut siswa dapat membaca pemahaman. Khususnya pada siswa SD kelas 5 SD, perkembangan membaca sudah bukan lagi pada pengenalan tulisan, tetapi sudah pada tingkat Pemahaman bacaan. Siswa bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan dapat memahami bacaan dan dapat menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya. (Purwanti et al., 2019)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Protomulyo, hasil observasi adalah sebagai berikut : wawancara dilakukan dengan kepala sekolah Pak Sunaendar, S.Pd, M.Pd pada hari Selasa, 26 Juli 2022 bertempat di SD Negeri 01 Protomulyo. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dari kelas I s/d kelas VI. Menurut Beliau kurikulum 2013 diterapkan menganut peraturan dari permenodikbud dan juga dilatarbelakangi oleh kemampuan serta kepribadian peserta didik. Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas V. Hampir seluruh siswa yang ada di kelas tinggi sudah mampu membaca dengan baik sehingga sangat minim siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Namun, masih sedikit siswa yang mampu memahami teks yang ia baca. Ditambah lagi pembelajaran dilakukan secara daring beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan siswa memiliki minat baca yang rendah. Oleh karena itu, dianggap efektif jika penerapan *Whole language* dilakukan pada siswa.

Selain menambah pengalaman penerapan *Whole language* juga menciptakan sebuah pembelajaran baru yang lebih menarik. Serta juga menambah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

(Viora et al., 2021) menjelaskan bahwa pendekatan adalah cara memulai sesuatu. Suatu pendekatan pembelajaran bahasa terdiri dari seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan proses pembelajaran bahasa. Pendekatan pembelajaran bahasa meliputi pendekatan tujuan, pendekatan struktur, pendekatan kemampuan proses, dan pendekatan bahasa holistik.

(Fitri & Ummah, 2022) menyebutkan istilah *Whole Language* dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan Bahasa “terpadu” atau “menyeluruh”. *Whole language* menyajikan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam pengalaman bahasa. Melalui proses menciptakan Bahasa untuk berkomunikasi, peserta didik mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis menggunakan cara yang alami. Pendekatan *whole language* mampu disebut pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu. Caranya adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan terpadu antara membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijabarkan dan wawancara di SD Negeri 01 Protomulyo, peneliti akan mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan *Whole language* di SD Negeri 01 Protomulyo di kelas tinggi pada kelas V dengan menggunakan media cerita rakyat dan komponen *Sustained Silent Reading*. Untuk menunjang penelitian tersebut, peneliti menggunakan judul “Penerapan Pendekatan *Whole language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen *Silent reading* Menggunakan Media Cerita Rakyat di Kelas V SD Negeri 01 Protomulyo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan

untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus bernilai, mempunyai nilai ilmiah, dan tidak boleh terlalu luas. (Dr. Muhammad Ramdhan S.Pd., 2021).

Dalam penelitian membutuhkan sebuah subjek yang diteliti, subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 01 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Selain subjek, penelitian juga membutuhkan sumber data yang berguna untuk memberikan informasi mengenai subjek yang diteliti. Sumber data dari penelitian adalah sebagai berikut. 1) Kepala Sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di sekolah, mulai dari program sekolah, strategi sekolah, dan masih banyak lagi. 2) Guru Kelas. Selain kepala sekolah, guru kelas juga memiliki peran penting. Guru kelas merupakan penanggung jawab kelas dan fasilitator dalam kelas. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah guru kelas V. Sumber data yang dapat diperoleh dari guru kelas adalah karakteristik siswa, kondisi siswa, dan kemampuan siswa. 3) Siswa. Siswa adalah pelaksana dalam proses belajar mengajar selain guru. Peran siswa juga sangat penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi objek utama pelaksana pembelajaran. Siswa yang menjadi sumber data adalah siswa kelas V.

Pengumpulan Data pada penelitian ini dilakukan dengan 4 cara, yaitu dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal yang sesuai dengan bacaan yang diberikan. Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses membaca siswa berlangsung. Pengamatan meliputi etika dan perilaku siswa pada saat membaca. Wawancara dilakukan guna mengetahui faktor penyebab perbedaan kemampuan siswa dalam membaca khususnya dalam membaca pemahaman dan memahami isi bacaan yang dibaca. Dokumentasi dilakukan guna sebagai bukti telah melakukan kegiatan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *whole language* pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan secara utuh atau menyeluruh dengan menggabungkan aspek keterampilan berbahasa secara *integrated/terpadu*. Belajar bahasa harus terintegrasi ke dalam bukan terpisah dari semua aspek kurikulum. (Rohartati, 2018)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa pendekatan *Whole language* merupakan pendekatan dalam bahasa Indonesia yang mengedepankan pembelajaran secara utuh, keseluruhan dari empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca menjadi kesatuan yang terpadu. Dengan adanya pendekatan *whole language* diharapkan siswa mampu membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktif dalam belajar secara terpadu dan utuh.

Pemahaman bacaan adalah kemampuan menangkap makna dan makna bacaan secara akurat dan cepat dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama ini, seperti pengetahuan kosa kata, pengetahuan pemahaman gagasan pokok, pengetahuan pemahaman struktur bacaan, dan pengetahuan pemahaman urutan. Ini adalah kegiatan membaca yang ditujukan. Anda juga sebaiknya memasukkan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan isi bacaan Anda. , membantu siswa mengingat informasi yang terkandung dalam teks. Pemahaman membaca dalam hal ini mengacu pada kemampuan memahami isi suatu teks secara keseluruhan. (Fitriani & Nurjamaludin, 2020)

Menurut Smith (Samsu Somadayo, 2011:9) dalam (Rismawati, 2016), pemahaman membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dan lama dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru. Pernyataan ini menekankan bahwa pemahaman membaca adalah kegiatan memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca. (Rismawati, 2016)

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal pada bulan Februari pada tanggal 8-11 Februari 2023 tentang penerapan

pendekatan *whole language* di sekolah tersebut. Penelitian ini tak lepas dari partisipasi siswa kelas V SDN 01 Protomulyo, wawancara dengan guru kelas, wawancara dengan kepala sekolah. Peneliti mengamati proses dan perilaku membaca siswa pada penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia komponen *silent reading* yang menggunakan media cerita rakyat. Untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan diperlukan tes agar memudahkan peneliti menganalisis data. Observasi atau pengamatan pada siswa pada saat proses belajar berlangsung. Selain wawancara, observasi dan tes, diperlukan juga dokumentasi dalam pelaksanaan. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa disimpulkan bahwa siswa kelas tinggi di SDN 01 Protomulyo sudah baik dalam membaca jarang ada kendala yang ditemui. Kendala yang ditemui fokus yang terpecah, tolah toleh pada saat membaca dan pemahaman pada teks yang dibaca. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam membaca adalah dengan meningkatkan literasi pada siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa kelas V sudah baik dalam membaca teks yang diberikan. Namun belum dapat dipastikan siswa tersebut memahami isi bacaan yang dibaca. Pada saat memberikan teks kepada siswa peneliti mengamati perilaku, etika dan proses siswa membaca. Ketika melihat teks yang diberikan, siswa sedikit mengajukan protes karena teks yang diberikan berlembar-lembar. Hal ini merujuk pada minat baca siswa yang sedikit rendah karena diberikan teks bacaan yang banyak. Ada siswa yang merasa senang ada pula siswa yang merasa bosan.

Berdasarkan wawancara, berikut data yang ditemukan:

Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan sumber data. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Selain wawancara juga

dilakukan observasi dan dokumentasi terkait kemampuan siswa dalam membaca, Perbedaan Kemampuan membaca siswa pada kelas rendah dan kelas tinggi, kendala dalam membaca, dan upaya meningkatkan/meminimalisir kendala yang dialami. Adapun hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kemampuan siswa dalam membaca beragam, seperti pada kelas rendah kemampuan membaca siswa masih tergolong dalam angka kecil atau masih butuh bimbingan terkhusus pada siswa kelas I. Pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI kemampuan siswa dalam membaca sudah sangat baik dan sangat minim mengalami kendala. Pendampingan dari guru pun sudah tidak terlalu dibutuhkan.

2. Perbedaan kemampuan membaca siswa dalam membaca

Kemampuan membaca siswa kelas rendah dan tinggi mengalami perbedaan, dalam kelas rendah kemampuan siswa dalam membaca dikatakan masih kurang. Namun pada kelas tinggi kemampuan siswa dalam membaca sudah baik hanya meningkatkan kemampuannya saja agar menjadi lebih baik.

3. Kendala dalam Membaca

Dalam membaca, siswa seringkali mengalami kesulitan. Mulai dari pelafalan yang masih kurang jelas, ada pula yang kurang bisa membedakan huruf, saat membaca masih tolah-toleh, mengganggu teman, fokus yang terpecah, dan memahami bacaan.

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca

Guna menambah kemampuan membaca siswa di SDN 01 Protomulyo khususnya di kelas V, sekolah menambah kegiatan literasi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Semakin banyak membaca banyak ilmu yang akan didapat. Diterapkannya literasi selama 10-15 menit dalam pembelajaran.

b. Wawancara dengan guru kelas V

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Guru Kelas V. Selain

wawancara juga dilakukan observasi dan dokumentasi terkait kemampuan siswa dalam membaca, kendala yang ditemukan pada saat membaca, perilaku siswa dalam membaca, penerapan membaca yang dilakukan guru, pengetahuan guru yang mengenai *whole language* komponen *silent reading*, dan upaya guru meningkatkan pemahaman siswa". Adapun hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca

Menurut Bapak Moh. Nasirin., S.Pd kemampuan siswa dalam membaca sudah baik, semua siswa sudah bisa membaca dengan lancar. Pada saat membaca, sebagian dari siswa sudah mampu memahami bacaan yang dibaca. 40% dari jumlah siswa kelas V yaitu 30 mampu memahami isi bacaan yang dibaca.

2. Kendala yang ditemukan pada saat membaca

Kendala yang ditemukan pada kelas V pada saat kegiatan membaca adalah kesulitan dalam memahami kalimat asing atau kata-kata serapan yang ada di buku tema

3. Perilaku siswa dalam membaca

Pada saat membaca sebuah teks, sikap yang ditunjukkan siswa merasa kurang antusias, sebagian dari anggota kelas V yang kurang suka membaca atau merasa tidak tertarik mencapai angka 60% dari total siswa 30 anak. Siswa sudah mengetahui tata cara atau perilaku dalam membaca seperti duduk tenang sesuai dengan aturan membaca yang baik dan benar.

4. Penerapan membaca yang dilakukan oleh guru

Dalam melakukan penerapan membaca, guru melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam kegiatan membaca pada setiap paragraf.

5. Pengetahuan guru mengenai *whole language* dan komponen *silent reading*

Guru belum terlalu mengetahui mengenai apa itu pendekatan *whole language* dalam kemampuan berbahasa Indonesia. Namun guru mengetahui apa itu *silent reading* atau membaca pemahaman atau membaca senyap. *Silent reading* menurut guru adalah salah satu bentuk kegiatan membaca berbasis sekolah dimana siswa membaca dalam hati dengan jangka waktu yang ditentukan yang dilakukan setiap hari.

6. Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa

Upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca yaitu dengan literasi. Meningkatkan literasi membaca siswa yang dilakukan secara rutin. Membaca tidak hanya berpaku pada buku bacaan sekolah saja namun bisa diselingi dengan buku bacaan lain yang disukai siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V. Siswa kelas V berjumlah 30 anak. Semua siswa sudah bisa membaca. Kemampuan membaca siswa kelas V sudah baik dan minim kendala seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. Hanya ada beberapa anak yang mungkin membaca dengan mengeja itupun jarang ditemui di SDN 01 Protomulyo khususnya kelas tinggi. Kendala membaca pada anak kelas V terdapat pada pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan juga sikap/perilaku siswa saat membaca. Perilaku siswa pada saat membaca sebagian besar masih minim pengetahuan. Siswa masih membaca dengan bergurau bersama teman, mengganggu teman, asyik sendiri dengan dunianya. Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca guru membiasakan siswa membaca sebelum melakukan pembelajaran atau biasa disebut dengan literasi. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali dengan membebaskan siswa membaca buku yang disukainya. Dengan begitu diharapkan siswa dapat memahami sebuah bacaan yang dibaca.

c. Wawancara dengan siswa kelas V

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Guru Kelas V.. Selain wawancara juga dilakukan observasi dan dokumentasi terkait kemampuan siswa dalam membaca, jenis bacaan yang disukai, pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman, waktu yang dibutuhkan dalam memahami isi bacaan, perilaku siswa dalam membaca, kendala yang ditemukan pada saat membaca, dan upaya siswa meningkatkan pemahaman". Adapun hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca

Berdasarkan wawancara pada 6 siswa di kelas V. Dengan kode siswa B-11, B-7, B-9, B-2, B-20, B-5. Dari keenam siswa yang diwawancara, semua siswa sudah bisa membaca dengan lancar, dengan 3 siswa suka membaca dan 3 siswa lainnya tidak suka membaca.

2. Jenis bacaan yang disukai

Berdasarkan wawancara dari 3 siswa yang tidak suka membaca mereka tidak menyukai jenis buku bacaan khusus. 1 siswa menyebutkan menyukai membaca buku paket. Namun pada 3 siswa yang suka membaca jenis bacaan yang disukai yaitu novel, cerpen, dongeng, cerita sejarah.

3. Pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman

Berdasarkan wawancara dari 6 siswa, hanya 1 siswa yang mengetahui apa itu membaca pemahaman. Siswa lain menyebutkan bahwa mereka belum mengetahui mengenai membaca pemahaman.

4. Waktu yang dibutuhkan dalam memahami isi bacaan

Waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami isi bacaan beragam. Siswa dengan kode B-5 mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang singkat yaitu 5-10 menit. B-11 dan B-7 membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan selama 1 menit. B-9 membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan selama 10 menit. B-2

membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan selama sekitar 1 minggu. Sedangkan B-20 membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan selama sekitar 3-5 jam. Dari 6 siswa, jika diberikan kesempatan sekali dalam membaca 2 dari 6 siswa mengatakan kemungkinan bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Namun sisanya yaitu 4 siswa mengatakan belum bisa memahami isi bacaan dalam sekali membaca. Dalam poin apabila dalam sekali membaca belum mampu memahami isi bacaan, dibutuhkan berapa kali membaca agar mampu memahami isi bacaan. Siswa dengan kode B-5, B-11, B-20 menyebutkan mereka membutuhkan waktu 3 kali membaca agar bisa memahami isi bacaan. B-7 membutuhkan waktu sekitar 1 menit untuk membaca ulang agar bisa memahami isi bacaan. B-9 membutuhkan waktu 30 menit untuk membaca ulang agar bisa memahami isi bacaan. B-2 membutuhkan 3 kali membaca agar bisa memahami isi bacaan. Pada poin pertanyaan ke 10 yaitu jika diberikan waktu singkat dalam membaca apakah mampu memahami isi bacaan. 3 siswa yaitu B-5, B-20 dan B-9 mengatakan bahwa bisa memahami bacaan jika diberi waktu membaca yang singkat. Sedangkan 3 siswa lainnya yaitu B-11, B-7 dan B-2 mengatakan bahwa tidak bisa memahami isi bacaan jika diberi waktu yang singkat untuk membaca.

5. Perilaku siswa dalam membaca

Semua siswa yang diwawancara mengatakan bahwa mengetahui tata cara atau perilaku dalam membaca dengan baik yaitu dengan duduk tegap dan tenang pada saat membaca. Namun 5 dari 6 siswa mengatakan pada saat membaca mereka masih toleh toleh dan memainkan pena pada saat membaca yang dapat mengganggu mereka dalam memahami bacaan

6. Kendala yang ditemukan pada saat membaca

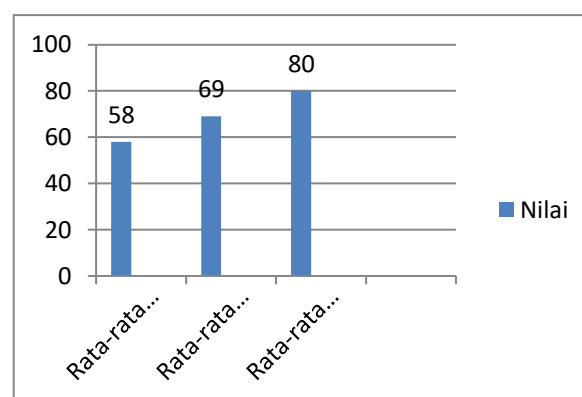
Kendala yang dialami siswa pada saat membaca khususnya memahami isi bacaan. B-20, B-5, dan B-2 mengatakan kendala yang dialami saat membaca yaitu bingung pada saat memahami isi bacaan. B-7 dan B-11 menyebutkan bahwa tidak mengalami kendala pada saat membaca. B-9 mengatakan kendala yang dialami adalah waktu yang singkat pada saat membaca. Pada poin pertanyaan kendala yang dialami siswa pada saat mengerjakan soal terkait dengan teks bacaan B-5, B-20 dan B-2 menyebutkan jika kendala yang dialami adalah terkadang lupa dengan isi bacaan yang sudah dibaca. B-11 dan B-7 mengatakan kendalanya adalah tidak bisa menjawab soal karena soal terlalu sulit. B-9 menyebutkan bahwa ia tidak mengalami kendala dalam mengerjakan soal.

7. Upaya siswa meningkatkan pemahaman

Upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya beragam. Upaya yang dilakukan B-5 dalam meningkatkan membaca pemahamannya adalah membaca buku tentang sejarah, selain menyukai buku bacaan tersebut menurutnya dengan membaca buku sejarah ia akan bisa mengetahui berbagai macam peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Usaha yang dilakukan B-11 dalam meningkatkan kemampuan membacanya adalah dengan sering membaca berkali-kali. Usaha B-9 dalam meningkatkan kemampuan membacanya adalah dengan membaca dalam hati teks bacaan. Usaha yang dilakukan B-7 dalam meningkatkan kemampuan membacanya adalah dengan belajar secara rutin. Sedangkan upaya yang dilakukan B-2 adalah dengan membaca berulang-ulang dan upaya yang dilakukan B-20 dalam membaca dengan rutin setiap hari.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, ada beberapa siswa yang memang kurang suka membaca. Ada sebagian anak yang lebih suka menghitung daripada membaca. Pada anak yang kurang suka membaca menurut mereka membaca itu hal yang membosankan dan membutuhkan waktu yang lama dan berhari-hari. Ada juga yang menganggap jika terlalu lama membaca akan membuat mata sakit dan mudah mengantuk. Namun ada juga siswa yang sangat suka membaca. Anak itu menjelaskan bahwa membaca sangat menyenangkan dan mampu mengisi waktu luang. Selain itu membaca juga jembatan ilmu yang bisa menambah wawasan karena semakin banyak buku yang dibaca semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Bacaan yang sering dibaca adalah bacaan yang berisikan sejarah karena menurutnya sejarah selalu memiliki sisi yang tidak membosankan dan membuat penasaran. Apalagi sejarah mengenai penjajahan yang ada di Indonesia yang sudah beratus-ratus tahun lamanya.

Berikut adalah grafik kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tiga kali pertemuan.



Gambar 1. Rata-Rata Semua Pertemuan

Berdasarkan teori di atas dan temuan penelitian, siswa mengalami peningkatan dalam memahami isi teks bacaan yang dibaca. Terbukti pada grafik yang ditunjukkan rata-rata dari setiap pertemuan mengalami kenaikan yang cukup

signifikan. Pertemuan pertama dengan rata-rata 58, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata naik menjadi 69. Sedangkan pada pertemuan terakhir atau pertemuan ketiga rata-rata mengalami peningkatan menjadi 80.

Dari uraian di atas, penerapan yang dilakukan bisa dikatakan berhasil. Rata-rata siswa dalam pembelajaran dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun ada kendala pada awal penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, siswa kelas V sudah baik dalam membaca, hanya saja pemahaman mereka dalam membaca masih dikatakan kurang. Terbukti pada pertemuan pertama sebelum diterapkan pendekatan *whole language* di kelas hasil tes siswa masih jauh dari harapan. Serta rata-rata pada saat pertemuan pertama juga masih rendah. Berbeda dengan pada saat pertemuan kedua dan ketiga rata-rata sudah mengalami peningkatan yang sudah baik. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai di kelas V adalah 58. Pertemuan kedua rata-rata naik menjadi 69. Terakhir pada pertemuan ketiga rata-rata mengalami kenaikan menjadi 80.

Dengan begitu, ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya pendekatan *whole language* komponen *silent reading* atau membaca dalam hati mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 01 Protomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Anggraeni, N. D. (2019). Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2120>
- Dr. Muhammad Ramdhan S.Pd., M. . (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)).
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(September). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Lestari, A., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Flash Card Terhadap Pemahaman Konsep Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V Sdn 2 Sukorejo. 5(024), 55–61.
- Nurjanah, R., Widiawati, U., & Suardana, I. M. (2020). Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 920. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13716>
- Purwanti, K. Y., Putra, L. V., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Keefektifan Circ Melalui Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Rismawati, D. (2016). *Dyan Rismawati_12103241058*.
- Rohartati, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Whole Language. *November*, 6–7.
- Syina, D. H. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reading Aloud dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Sub Tema 4 “Kegiatan Malam Hari” Siswa Kelas I SD Negeri Muktiharjo Lor. 3(March), 6.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5, 9379–9386.